

## **PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH SIAGA BENCANA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PMR DI SMP NEGERI 2 ADIMULYO**

Ariyanti Devi Novitasari dan Satriyo Wibowo  
Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta  
[Email: ariyantidevita111@gmail.com](mailto:ariyantidevita111@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Potensi bencana yang mengancam lingkungan sekolah; 2) Program Sekolah Siaga Bencana di SMP Negeri 2 Adimulyo, 3) Pelaksanaan program Sekolah Siaga Bencana (SSB) melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo; dan 4) Kendala yang menghambat pelaksanaan program Sekolah Siaga Bencana (SSB) melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator SSB, guru, pembina PMR dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Potensi bencana yang mengancam lingkungan SMP Negeri 2 Adimulyo yakni banjir dan gempa bumi. 2) Program SSB di SMP Negeri 2 Adimulyo yakni sosialisasi pengetahuan bahaya/bencana yang mengancam lingkungan sekolah, pembelajaran terintegrasi, pengadaan sarana prasarana terkait SSB, simulasi bencana, serta pelatihan Pertolongan Pertama (PP) dan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD), 3) Pelaksanaan program SSB melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo yakni, (a) parameter pengetahuan, ketrampilan dan perilaku, semua indikator terpenuhi; (b) parameter kebijakan sekolah, semua indikator terpenuhi; (c) parameter rencana tanggap darurat, indikator yang belum tercapai yakni PMR belum mempunyai rencana siaga bencana; (d) parameter sistem peringatan dini, indikator yang belum terpenuhi yakni tidak mendapat informasi bahaya dari pihak berwenang; (e) parameter PMR sebagai motivator sebaya, semua indikator terpenuhi. 4) Kendala pelaksanaan program SSB melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR yakni (a) siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR tidak konsisten dalam mengikuti ekstrakurikuler PMR, (b) sedikitnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR hal ini dikarenakan PMR tidak dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib, serta (c) sarana prasarana yang ada kurang terurus dan kurang memadai.

*Kata Kunci: Pelaksanaan SSB, PMR, SMP Negeri 2 Adimulyo*

## THE IMPLEMENTATION OF THE DISASTER-ALERT SCHOOL PROGRAM THROUGH EXTRACURRICULAR YRC ACTIVITIES AT SMP NEGERI 2 ADIMULYO

Ariyanti Devi Novitasari  
15416244004

### ABSTRACT

This study aims to investigate: 1) disaster potentials that threaten the school environment; 2) the Disaster-Alert School (DAS) program at Public JHS 2 of Adimulyo; 3) the implementation of the DAS program through extracurricular Youth Red Cross (YRC) activities at Public JHS 2 of Adimulyo; and 4) constraints that inhibit the implementation of the DAS program through extracurricular YRC activities at Public JHS 2 of Adimulyo.

The study used a qualitative approach with a descriptive method. The data collected were primary and secondary data. The research subjects were the principal, DAS coordinator, teachers, YRC supervisors, and students. The data were collected through observations, interviews and documentation. They were analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The data trustworthiness was enhanced by theory and technique triangulations.

The results of the study are as follows. 1) Disaster potentials that threaten the environment of Public JHS 2 of Adimulyo are floods and earthquakes. 2) The DAS program at Public JHS 2 of Adimulyo includes the socialization of knowledge of dangers/disasters that threaten the school environment, integrated learning, procurement of infrastructure facilities related to DAS, disaster simulation, and First Aid and Emergency First Aid training. 3) The implementation of the DAS program through extracurricular YRC activities at Public JHS 2 of Adimulyo includes: (a) parameters of knowledge, skills and behavior, of which all the indicators are met; (b) school policy parameters, of which all the indicators are met; (c) emergency response plan parameters, of which some indicators have not yet been achieved, namely YRC which has not yet had a disaster preparedness plan; (d) early warning system parameters, of which some indicators have not yet been met, i.e. not getting danger information from the authorities; and (e) YRC parameters as peer motivators, of which all the indicators are met. 4) Constraints in the implementation of the DAS program through extracurricular YRD activities include the facts that: (a) students participating in extracurricular YRC activities are not consistent, (b) few students join extracurricular YRD activities because YRD is not a compulsory extracurricular activity, and (c) available infrastructure facilities are poorly maintained and inadequate.

**Keywords:** *Implementation of DAS, YRC, Public JHS 2 of Adimulyo*

## PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan salah satu fenomena alam yang mengancam dan mengganggu keberlangsungan hidup manusia. Dampak yang ditimbulkan dari adanya bencana dapat berupa kerugian materi maupun nonmateri. Bencana yang diakibatkan oleh peristiwa non-alam, lingkungan, dan ulah manusia antara lain tanah longsor, gagal teknologi, gagal modernisasi, wabah penyakit, konflik sosial antar kelompok, dan teror. Adapun bencana alam yang terjadi secara alami antara lain gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, kekeringan, dan angin topan (Wesnawa, 2014: 21).

Bencana alam yang terjadi sering menimbulkan korban dan kerugian besar. Kondisi tersebut diakibatkan karena kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan ketidaksiapan, dan ketidakmampuan dalam menghadapi bencana. Menyadari adanya risiko bencana, penting ditumbuhkan kesadaran dan pengetahuan mitigasi bencana maupun pengurangan risiko bencana dalam rangka mengantisipasi suatu bencana untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan dapat dilaksanakan secara tepat dan efektif pada sebelum, saat dan setelah terjadi bencana. Menurut Sudrajat dan Wibowo (2016:172) strategi penanggulangan bencana akan dapat berjalan dengan efektif apabila penduduk mempunyai pemahaman memadai mengenai mitigasi bencana.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten rawan bencana yang berada di selatan Pulau Jawa. Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kebumen, sebanyak 210 dari 449 desa dan 11 kelurahan yang tersebar pada 26 kecamatan di Kabupaten Kebumen rawan terjadi bencana. Bencana tersebut yakni banjir, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi, tsunami, dan kekeringan (<https://www.kebumenkab.go.id>). Namun, secara keseluruhan Kabupaten Kebumen merupakan daerah rawan guncangan gempa. Gempa yang mengancam wilayah Kabupaten Kebumen disebabkan oleh letak wilayahnya yang berhadapan langsung dengan sumber gempa di zona subduksi atau pertemuan lempeng yakni lempeng Indo-Australia dan lempeng Eurasia.

Salah satu bencana yang setiap tahun terjadi di Kebumen yakni banjir. Banjir merupakan kondisi di mana meluapnya saluran air dan sebagian besar air menggenangi permukaan tanah yang biasanya kering (Depkominfo, 2008:29). Letak geografis Kabupaten Kebumen pada bagian utara dan barat yang merupakan dataran tinggi, bagian tengah dataran rendah, dan bagian selatan merupakan daerah pesisir menjadi salah satu penyebab pada saat musim penghujan Kabupaten Kebumen sangat rawan terhadap bencana banjir. Di satu sisi, berdasarkan data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kebumen 2013-2031, wilayah Kabupaten Kebumen dilewati oleh delapan sungai besar yakni sungai Kedungbener, Luk Ulo, Karanganyar, Ketek, Abang, Kemit, Gombang dan Jatinegara (<http://lintaskebumen.wordpress.com>).

Sekolah merupakan salah satu wahana yang efektif untuk membangun budaya kesiapsiagaan bencana warga negara khususnya kepada anak didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan para pemangku kepentingan lainnya dengan memberikan informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada masyarakat terdekatnya. Dengan demikian, kegiatan pendidikan kebencanaan di sekolah menjadi strategi efektif dan berkesinambungan dalam upaya penyebarluasan pendidikan kebencanaan. Dalam rangka mendorong sekolah untuk membangun kesiapsiagaan bencana, Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Kebumen bekerjasama dengan Palang Merah Jerman (GRC) telah melakukan berbagai program pendidikan pengurangan risiko bencana di tingkat sekolah seperti Sekolah Siaga Bencana (SSB).

Sekolah siaga bencana merupakan sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana di lingkungan sekolahnya. Kemampuan tersebut diukur dengan dimilikinya perencanaan penanggulangan bencana (sebelum, saat, dan sesudah bencana), ketersediaan logistik, keamanan, dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, infrastruktur, serta sistem kedaruratan, yang didukung oleh adanya pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan, prosedur tetap (*standard operational procedure*), dan sistem peringatan dini (Konsorsium, 2011:10). Menurut Sudarsono dan Wibowo (2017:17) sekolah siaga bencana mempunyai peranan yang signifikan dalam mengurangi dampak

risiko bencana, hal ini dikarenakan pembentukan sekolah siaga bencana dijadikan langkah strategis untuk melakukan upaya pendidikan lingkungan sekaligus pendidikan kebencanaan di sekolah. Pendidikan mitigasi bencana maupun pengurangan risiko bencana dapat diberikan sejak usia dini sebagai bekal untuk mengantisipasi bencana yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Salah satu sekolah yang menjadi sekolah siaga bencana di Kabupaten Kebumen yaitu SMP Negeri 2 Adimulyo. Secara administratif SMP Negeri 2 Adimulyo masuk dalam wilayah Kecamatan Adimulyo. Kecamatan ini berada di bagian tengah Kabupaten Kebumen. Kondisi topografi wilayah Kabupaten Kebumen bagian tengah yang berupa dataran rendah dan dilintasi oleh banyak sungai, menyebabkan sekolah ini sering terdampak banjir. Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Anies (2017:113) yang menyatakan bahwa banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Maka, wilayah sekolah SMP Negeri 2 Adimulyo masuk dalam zona rawan bencana banjir. Selain bencana banjir, wilayah sekolah SMP Negeri 2 Adimulyo juga merupakan rawan guncangan gempa bumi, mengingat secara keseluruhan wilayah Kabupaten Kebumen merupakan daerah rawan guncangan gempa bumi.

Menurut Yulaelawati dan Syihab dalam Wesnawa (2014) penyebab banjir secara umum dapat dibedakan menjadi 3 faktor yaitu:

1. Pengaruh aktivitas manusia

Aktivitas manusia yang dapat menyebabkan banjir yaitu pemanfaatan dataran banjir sebagai area pemukiman dan pusat-pusat industri, penggundulan hutan dan membuang sampah pada saluran-saluran air terutama di perumahan-perumahan.

2. Kondisi Alam yang bersifat tetap

Kondisi alam yang tetap yang mengakibatkan banjir adalah kondisi topografi yang cekung, kondisi alur sungai yang kemiringan dasar sungai datar, berkelok-kelok, terdapat sumbatan dan sedimentasi.

3. Peristiwa alam yang bersifat dinamis

Peristiwa alam dinamis yang dapat mengakibatkan banjir antara lain, curah hujan yang tinggi, pembendungan atau arus balik dimuara sungai atau pada pertemuan sungai besar, penurunan muka tanah (amblesan) dan pendangkalan dasar sungai karena sedimentasi yang cukup tinggi.

Berdasarkan teori dan kenyataan dapat disimpulkan bahwa penyebab banjir di wilayah sekolah SMP Negeri 2 Adimulyo yakni kondisi topografi yang cekung atau dataran landai. Melihat dari letak kecamatan Adimulyo yang berada di bagian tengah Kabupaten Kebumen dengan topografi berupa dataran rendah/landai dimana elevasi tanah mendekati atau di bawah muka air laut menjadikan wilayah ini rawan terhadap banjir. Sedangkan peristiwa alam yang bersifat dinamis yang mengakibatkan banjir yaitu adanya curah hujan yang tinggi. Pada musim hujan, curah hujan yang tinggi disertai dengan jangka waktu yang panjang akan mengakibatkan banjir di sungai dan apabila melebihi tebing sungai maka akan timbul banjir atau genangan.

Pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SMP Negeri 2 Adimulyo pada praktiknya dilakukan oleh Pramuka dan PMR. Pramuka dan PMR adalah salah satu bentuk mitigasi nonstruktural. Kedua kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan tonggak utama dari bentuk mitigasi nonstruktural yang diterapkan pada SMP Negeri 2 Adimulyo dengan harapan para peserta didik dapat tanggap terhadap bencana dan bisa menanggulangi secara mandiri. Namun, berdasarkan observasi pendidikan risiko bencana di SMP Negeri 2 Adimulyo lebih banyak diterapkan di ekstrakurikuler PMR. PMR merupakan ekstrakurikuler di sekolah/luar sekolah yang mendukung pencapaian program sekolah yang sesuai dengan Prinsip Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional (PMI, 2009:1). Dengan demikian, PMR yang ada di sekolah berperan penting dalam mendukung program sekolah terkait kesiapsiagaan bencana dengan berbasis remaja sebagai sasaran utamanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa SMP Negeri 2 Adimulyo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program sekolah siaga bencana, hal ini dikarenakan letaknya berada di daerah rawan bencana. Menyadari hal itu, maka perlu adanya pembentukan budaya siaga bencana di sekolah secara maksimal di SMP Negeri 2 Adimulyo agar peserta didik memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang bencana sehingga mampu memberikan referensi yang benar dalam bersikap dan bertindak. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Program Sekolah

Siaga Bencana Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo”.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis atau Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi seluas-luasnya mengenai pelaksanaan program siaga bencana melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari – Juni 2019. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Adimulyo, yang terletak di Jalan Kemujan 23 Adimulyo, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54382.

### **C. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui pengamatan di lapangan dan wawancara. Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah, Koordinator SSB, Pembina PMR, Guru, dan Anggota PMR SMP Negeri 2 Adimulyo. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari bahan pustaka, literatur, jurnal, penelitian terdahulu, buku, dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler PMR.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dan instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Kegiatan observasi digunakan untuk mengamati kondisi kegiatan PMR yang dijadikan sebagai pelopor pelaksanaan sekolah siaga bencana di SMP Negeri 2 Adimulyo. Kegiatan wawancara dilakukan untuk menggali informasi atau data tentang potensi bencana yang mengancam lingkungan sekolah, program sekolah siaga bencana di SMP Negeri 2 Adimulyo, pelaksanaan program sekolah siaga bencana melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program sekolah siaga bencana melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo. Kemudian studi dokumen yang dilakukan yaitu dengan melihat dokumen-dokumen pendukung penelitian seperti bentuk catatan atau arsip penting yang ada di SMP Negeri 2 Adimulyo seperti foto, materi pokok

PMR, program kerja PMR dalam pengurangan risiko bencana serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti membutuhkan alat bantu yang digunakan dalam penelitian yaitu pedoman observasi, dan pedoman wawancara.

### **F. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teori dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu mengecek data yang didapat di lapangan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui observasi kemudian digabungkan dengan hasil wawancara dan catatan hasil dokumentasi untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan. Triangulasi lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Lincoln dan Guba dalam Moleong (2013: 331) beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori sehingga memerlukan penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsir seperangkat data.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles & Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Potensi Bencana**

SMP Negeri 2 Adimulyo merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen dengan kondisi topografi berupa dataran rendah. Letak SMP Negeri 2 Adimulyo yang berupa dataran rendah inilah yang menyebabkan wilayah ini rawan akan bencana banjir. Penyebab lain kecamatan Adimulyo rawan terhadap banjir dikarenakan wilayah ini banyak dilintasi oleh sungai besar maupun sungai kecil di Kebumen. Sungai tersebut antara lain sungai Kemit, sungai Karanganyar, sungai Kejawang, sungai Abang, sungai Turus, sungai Joho, sungai Kanoman, sungai Wungu dan sungai Clebok.

Kondisi topografi kecamatan Adimulyo yang berupa dataran rendah dan banyak dilintasi oleh sungai menyebabkan wilayah Kecamatan Adimulyo selalu terjadi banjir apabila hujan turun dengan intensitas yang

lama. Adanya curah hujan tinggi disertai dengan intensitas yang lama, hal ini mengakibatkan tanggul sungai jebol karena tidak mampu menahan debit air melebihi kapasitas. Akibatnya terdapat beberapa sekolah di Kecamatan Adimulyo yang terdampak banjir salah satunya yaitu SMP Negeri 2 Adimulyo. Bencana lain yang mengancam lingkungan SMP Negeri 2 Adimulyo yaitu gempa bumi. Gempa bumi menjadi bencana yang mengancam seluruh wilayah Kabupaten Kebumen karena Kabupaten ini berada di selatan pulau Jawa yang berhadapan langsung dengan sumber gempa di zona subduksi/pertemuan lempeng.

Secara alamiah bencana tidak dapat dihindari dan sangat sulit untuk diprediksi atau diperkirakan, sehingga saat terjadinya menimbulkan dampak yang banyak baik materi maupun korban jiwa. Banjir dan gempa bumi yang terjadi di lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Adimulyo memberikan dampak yang mengganggu keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dampak dari adanya banjir yakni banyak siswa yang tidak bisa datang ke sekolah karena terjebak banjir, kelas menjadi kotor karena terendam banjir, banyak siswa yang sakit akibat timbulnya berbagai penyakit pasca banjir, dan banyak tumbuhan di taman sekolah yang mati akibat terendam banjir. Akibat banyaknya dampak yang ditimbulkan dari banjir, sekolah meniadakan kegiatan pembelajaran selama 1 hari. Sedangkan dampak dari gempa bumi yakni adanya cedera/luka yang dialami siswa, dan kerusakan fisik bangunan.

## **2. Program Sekolah Siaga Bencana**

Program Sekolah Siaga Bencana disusun berlandaskan perundangan nasional yaitu Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana dan Peraturan dari Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 4 Tahun 2008 tentang pedoman penyusunan rencana penanggulangan bencana. Program SMP Negeri 2 Adimulyo terkait Sekolah Siaga Bencana sebagai berikut:

a. Mengadakan sosialisasi tentang pengetahuan bahaya/bencana yang mengancam lingkungan sekolah. Sekolah memberikan sosialisasi tentang pengetahuan ancaman bahaya/bencana yang mengancam lingkungan sekolah pada saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) kepada peserta didik baru setiap tahun. Hal ini dikarenakan peserta didik

wajib memiliki pengetahuan dan mengenali kondisi lingkungan sekolah yang memiliki potensi bahaya/bencana yakni banjir dan gempa bumi. Adanya program ini diharapkan peserta didik memiliki pemahaman dan pengetahuan bencana yang memadai tentang bencana dan akan memberikan referensi yang benar dalam bersikap dan bertindak ketika terjadi bencana.

b. Pembelajaran terintegrasi. Bentuk program sekolah siaga bencana di SMP Negeri 2 Adimulyo yaitu mengintegrasikan materi kebencanaan dalam pembelajaran di kelas. Program tersebut adalah salah satu wujud dari penerapan program SSB yang langsung bisa dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru menyelipkan materi tentang kebencanaan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi yang relevan dengan kebencanaan.

c. Pengadaan sarana prasarana terkait dengan Sekolah Siaga Bencana. Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pencapaian sekolah siaga bencana antara lain peta evakuasi bencana di sekolah, petunjuk jalur evakuasi, alat peringatan dini, poster-poster terkait kesiapsiagaan bencana, modul dan buku yang memuat tentang pengetahuan bencana, menyediakan UKS, perlengkapan pertolongan pertama (kit pertolongan pertama, obat-obatan, tandu, dll), dan tempat evakuasi.

d. Mengadakan simulasi bencana. Sekolah SMP Negeri 2 Adimulyo mengadakan simulasi bencana 1x dalam setahun. Simulasi ini dilakukan setiap bertepatan pada hari kesiapsiagaan bencana. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengajak semua pihak yang ada di Kebumen untuk melakukan latihan kesiapsiagaan bencana yang berupa simulasi serentak setiap tanggal 26 April. Hal ini bertujuan untuk membudayakan latihan terpadu, terencana, dan berkesinambungan guna meningkatkan kesadaran, kewaspadaan, dan kesiapsiagaan seluruh pihak menuju tangguh bencana. Selain diadakan oleh sekolah, PMR SMP Negeri 2 Adimulyo juga turut mengadakan simulasi yang pesertanya merupakan seluruh anggota PMR.

- e. Pelatihan Pertolongan Pertama dan Pertolongan Gawat Darurat. Keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap individu adalah praktek pertolongan pertama dan pertolongan pertama gawat darurat. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap individu karena dapat digunakan untuk melakukan pertolongan pertama apabila sewaktu-waktu terjadi bencana. Keterampilan pertolongan pertama dan pertolongan pertama gawat darurat juga diberikan pada ekstrakurikuler PMR dan menjadi keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap anggota PMR. Praktek Pertolongan Pertama (PP) dan Pertolongan Pertama pada Gawat Darurat (PPGD) diberikan oleh pembina PMR, dan pelatih dari PMI Kebumen. Tujuan dari keterampilan ini sendiri supaya siswa dapat berperan aktif dalam penanganan korban bencana ketika benar-benar terjadi bencana.

### **3. Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo**

Untuk mengukur upaya yang dilakukan sekolah dalam membangun Sekolah Siaga Bencana (SSB) melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR perlu ditetapkan parameter dan indikator. PMR memiliki lima parameter menuju sekolah siaga bencana yang harus diterapkan pada sekolah siaga bencana. Berikut parameter sekolah siaga bencana menurut PMR:

#### **a. Pengetahuan, Keterampilan, dan Perilaku**

Parameter pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan sekolah siaga bencana di SMP Negeri 2 Adimulyo melalui kegiatan PMR sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek pengetahuan bencana (jenis bahaya, sumber bahaya, besaran bahaya dan dampak bahaya serta tanda-tanda bahaya yang ada di lingkungan sekolah) sudah masuk dalam mata pelajaran. Pengetahuan mengenai bencana dan pengurangan risiko bencana juga diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR dan Pramuka. Selain itu, terdapat beberapa media informasi yang memuat pengetahuan bencana atau pengurangan risiko bencana yakni poster, slogan, modul, majalah dan buku. Sedangkan dua indikator lainnya yakni, adanya pelatihan rutin PMR yang dilaksanakan setiap minggu satu kali yaitu pada hari Senin dan adanya keterampilan siswa dalam materi PMR yaitu

materi pertolongan pertama dan pertolongan pertama gawat darurat.

#### **b. Kebijakan Sekolah**

Parameter kebijakan sekolah terkait sekolah siaga bencana melalui PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo sudah dilaksanakan dengan baik. Beberapa indikator sudah terpenuhi yakni sekolah sudah mengizinkan untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler PMR, sekolah juga mengizinkan untuk melakukan kegiatan pengurangan risiko bagi warga sekolah dengan menyediakan UKS dan juga mengadakan simulasi bencana. Selain itu peraturan sekolah tentang siaga bencana sudah dimasukkan dalam visi misi SMP Negeri 2 Adimulyo.

#### **c. Rencana Tanggap Darurat**

Parameter rencana tanggap darurat di SMP Negeri 2 Adimulyo dalam menghadapi bencana belum dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan dari empat indikator, hanya tiga indikator yang sudah terpenuhi yakni PMR SMP Negeri 2 Adimulyo telah memiliki perlengkapan dasar kesiapsiagaan bencana (kit pertolongan pertama, bidai, papan spinal, mitela, obat-obatan, tandu, tensimeter, tabung oksigen, dan stetoskop), adanya tempat evakuasi sekolah yang telah disetujui yakni untuk banjir berada di aula, lantai 2 dan rumah panggung sedangkan gempa bumi berada di lapangan utama, serta anggota PMR SMP Negeri 2 Adimulyo siap untuk dijadikan tim penolong ketika terjadi bencana. Sedangkan indikator yang belum terpenuhi berupa belum adanya prosedur tetap (SOP) kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang dimiliki oleh PMR SMP Negeri 2 Adimulyo ataupun sekolah.

#### **d. Sistem Peringatan Dini**

Parameter sistem peringatan dini di SMP Negeri 2 Adimulyo belum dilaksanakan dengan baik. Karena masih ada indikator yang belum terpenuhi yaitu tidak mendapat informasi bahaya dari lingkungan dan pihak berwenang (PMI, BPBD atau kelurahan). Sedangkan indikator yang sudah terpenuhi yakni sudah mempunyai alat peringatan dini (speaker, horn, dan gong), peta evakuasi, dan rambu atau jalur evakuasi yang telah disetujui dan dipahami oleh seluruh komponen sekolah, dan adanya mekanisme penyebaran informasi peringatan bahaya.

#### **e. PMR Madya Sebagai Motivator Sebaya**

Parameter PMR Madya sebagai motivator sebaya sudah terpenuhi. Indikator pertama yang terpenuhi yakni unit PMR melakukan kegiatan kesiapsiagaan bencana secara rutin, kegiatan

tersebut yakni dengan mengadakan pelayanan kesehatan sekolah, melakukan kegiatan pembasmian bibit penyakit menular misalnya pembasmian sarang nyamuk, mengadakan sosialisasi PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), melakukan bakti sosial, melakukan pengecekan kembali saluran irigasi dan biopori, penanaman-penanaman tumbuhan hijau, dan melakukan simulasi bencana. Indikator yang kedua yakni unit PMR Adimulyo sudah mampu menjadi motivator sebaya terkait kesiapsiagaan bencana dan kesehatan di sekolah.

#### **4. Kendala Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo**

Kendala dalam pelaksanaan sekolah siaga bencana melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo meliputi (1) siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, (2) sedikitnya peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR karena PMR bukan merupakan ekstrakurikuler wajib, (3) sarana prasarana kurang terurus dan memadai, dilihat dari terdapat sarana prasarana SSB yang tidak dipasang lagi karena ada proses pembangunan dan sekolah tidak mempunyai alat evakuasi seperti gethek, perahu karet ataupun pelampung.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Potensi bencana yang mengancam lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Adimulyo yakni banjir dan gempa bumi.
2. Program sekolah siaga bencana di SMP Negeri 2 Adimulyo ada lima yakni sosialisasi pengetahuan bahaya/bencana yang mengancam lingkungan sekolah, pembelajaran terintegrasi, pengadaan sarana prasarana terkait Sekolah Siaga Bencana (SSB), simulasi bencana, dan pelatihan Pertolongan Pertama (PP) dan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD).
3. Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo yakni sesuai parameter pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, kebijakan sekolah, rencana tanggap darurat, sistem

peringataan dini, serta PMR Madya sebagai motivator sebaya secara keseluruhan belum dilaksanakan dengan baik, masih ada beberapa parameter yang belum memenuhi indikator yang telah ditentukan.

4. Kendala pelaksanaan program sekolah siaga bencana melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo yaitu (1) siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR tidak konsisten dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, (2) sedikitnya peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR karena PMR bukan merupakan ekstrakurikuler wajib, (3) sarana prasarana kurang terurus dan memadai, dilihat dari terdapat sarana prasarana SSB yang tidak dipasang lagi karena ada proses pembangunan dan sekolah tidak mempunyai alat evakuasi seperti gethek, perahu karet ataupun pelampung.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Sarana dan prasarana SSB dan PMR di SMP Negeri 2 Adimulyo sebaiknya lebih dirawat dan diperlengkap seperti perahu karet dan pelampung, karena sarpras merupakan alat bantu yang baik untuk menunjang kegiatan terkait siaga bencana di sekolah.

##### **2. Bagi Guru**

Sebaiknya guru di SMP Negeri 2 Adimulyo mempunyai pengetahuan antisipasi bencana yang lebih banyak agar dapat menambah wawasan peserta didik dan dapat dipraktekkan di sekolah.

##### **3. Bagi Siswa**

Peran dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan program sekolah siaga bencana melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan agar siswa mempunyai pengetahuan pengurangan risiko bencana sehingga nantinya siswa dapat mensosialisasikan ilmu tersebut kepada orang-orang terdekat.

##### **4. Bagi Pengurus Sekolah Siaga Bencana**

Sebaiknya pengetahuan pengurangan risiko bencana dimasukkan dalam kurikulum dan tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan PMR dan Pramuka. Selain itu sebaiknya sekolah mempunyai rencana siaga bencana agar dapat disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah supaya mereka tanggap dalam menghadapi bencana.



5. Bagi Pembina PMR

Pembina PMR sebaiknya menggunakan metode yang lebih menarik lagi dalam penyampaian teori agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR tidak bosan dan tetap semangat mengikuti ekstrakurikuler.

6. Bagi *stake holder*/lembaga yang terkait dengan program ini

Bagi *stake holder*/lembaga yang terkait dengan program ini disarankan untuk melakukan monitoring secara berkala supaya sekolah yang bersangkutan dapat melakukan evaluasi dan lebih baik lagi kedepannya.

Sudrajat & Wibowo, S. (2016). Pemahaman Tentang Menejemen Bencana Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jipsindo. No. 2, Vol. 3, 168-189.

Wesnawa, I Gede A., dan Putu I. Christiawan. (2014). *Geografi Bencana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

## DAFTAR PUSTAKA

Anies. (2017). *Negara Sejuta Bencana: Identifikasi, Analisis & Solusi Mengatasi Bencana dengan Manajemen Kebencanaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2008). *Memahami Bencana: Informasi Tindakan Masyarakat Mengurangi Risiko Bencana*. Depkominfo.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kebumen. *210 Desa di Kebumen Rawan Bencana*. (22 Agustus 2016). Diakses dari <https://www.kebumenkab.go.id/index.php/public/news/detail/4367> pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 09.34 WIB.

*Ini Wilayah Rawan Banjir di Kebumen*. (31 Oktober 2014). Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/lintaskebumen.wordpress.com/2014/10/31/ini-wilayah-rawan-banjir-di-kebumen/amp/> pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 10:51 WIB.

KPB. (2011). *Kerangka Kerja Sekolah Siaga Bencana*. Disusun bersama oleh: Konsorium Pendidikan Bencana.

Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

PMI. (2009). *Panduan Pengurangan Risiko Berbasis Remaja*. Jakarta: PMI Pusat.

Sudarsono, A. & Wibowo, S. (2017). *Pemahaman Menejemen Bencana Siswa SMP di Kabupaten Sleman*. Jipsindo. No. 1, Vol. 4, 1-21.

